



Efektivitas Model *Running Dictation* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone

Aulia Putri^{1*}, Muh. Zuhdy Hamzah², Andi Khemal Akbar³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 28, 2026

Revised March 01, 2026

Accepted March 15, 2026

Available online March 15, 2026

Kata Kunci:

Kemampuan Membaca Pemahaman, Model Running Dictation, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keywords:

Reading Comprehension Skills, Running Dictation Model, Indonesian Language subjects

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone
All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 32 Cinennung sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *running dictation* dan untuk mengetahui apakah model *running dictation* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk *One Group pretest-posttest* yang dilaksanakan di SDN 32 Cinennung dengan jumlah sampel sebanyak 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes dan dokumentasi. Data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS* versi 27. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,64 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,21 dengan Standar Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hasil analisis inferensial yaitu uji hipotesis, diperoleh *Sig (2-tailed)* < taraf signifikansi (0,05) yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *running dictation* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone.

ABSTRACT

This study aims to determine the reading comprehension ability of SDN 32 Cinennung students before and after using the running dictation learning model and to find out whether the running dictation model is effective in improving the reading comprehension ability of SDN 32 Cinennung students, Bone Regency. This study is a quantitative research using pre-experimental design in the form of One Group pretest-posttest which was carried out at SDN 32 Cinennung with a sample of 14 students. The data collection techniques used are tests and documentation. The data was obtained and then processed and analyzed using Microsoft Excel and SPSS version 27. The results of this study show that the average pretest score is 45.64 and the average posttest score is 81.21 with a Minimum Completeness Standard (KKM) of 75. The results of the inferential analysis, namely the hypothesis test, obtained Sig (2-tailed) < significance level (0.05) which is $0.001 < 0.05$. Thus, H_a was accepted and H_0 was rejected which showed that the use of the running dictation learning model was effective in improving students' reading comprehension skills in Indonesian language subjects at SDN 32 Cinennung, Bone Regency.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional membahas kurikulum pendidikan, khususnya mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang penting dan wajib dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan. Susanto (dalam Halik et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat

keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mengarah pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa biasanya dimulai dari masa kecil. Pertama, seseorang belajar menyimak dari lingkungan sekitar, lalu berbicara kemudian belajar menulis dan membaca. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu kegiatan yang diutamakan dan mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan khususnya dalam dunia Pendidikan (Suarni et al., 2024).

Keterampilan membaca pada dasarnya tidak hanya pada kemampuan membaca simbol-simbol grafis menjadi bentuk kata dan kata-kata dirangkai menjadi kalimat berdasarkan aturan yang ada, tetapi juga keterampilan membaca adalah keahlian mengeluarkan ide atau gagasan dalam tulisan berupa rangkaian susunan kalimat utuh, lengkap dan jelas sehingga apa yang dipikirkan oleh penulis bisa disalurkan dan dikomunikasikan kepada pembaca.

Di saat seorang melakukan kegiatan membaca, ada suatu proses yang terjadi pada saat itu yaitu proses untuk mencari informasi yang terkandung dalam sebuah teks dari setiap rangkaian kalimat dan paragraf untuk menangkap suatu ide atau gagasan secara tertulis maupun tersirat. Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pujihastuti (dalam Basit et al., 2023) mengatakan kemampuan membaca tidak hanya dilihat dari kecepatan membacanya, tetapi juga dari pemahaman tentang isi teks yang dibaca.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan membaca dengan memahami apa yang dibaca. Dalam keterampilan membaca pemahaman, pembaca tak hanya diminta untuk mengingat apa yang dibaca. Tetapi juga diminta untuk memahami isi bacaannya dan mengolahnya dengan kreatif dan kritis. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa akan materi, konsep dan informasi yang senantiasa berkembang. Santosa (dalam Basit et al., 2023) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah lanjutan dari membaca dalam hati dimana kegiatan tersebut mulai diberikan di kelas 3. Membaca pemahaman juga merupakan keterampilan awal dalam mengembangkan keterampilan lain, yaitu menulis, yang mana merupakan keterampilan produktif untuk mengomunikasikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, keterampilan membaca memberikan fondasi dalam merangkai kata dan kalimat yang efektif dalam keterampilan menulis (Rasyid et al, 2025).

Model pembelajaran *running dictation* merupakan jenis dikte, di mana siswa berkelompok untuk mendikte kalimat, siswa membaca teks, menghafal teks secara singkat, kemudian mendiktenya dan anggota lain menulis teks tersebut. Menurut Gay & Tidore (dalam Adawiyah et al., 2023). *Running dictation* adalah kegiatan yang melatih membaca, berbicara, mengingat, mendengarkan, dan menulis. Model *running dictation* memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas *speaking*, membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menyenangkan dan merasa bebas tanpa beban. Dalam proses pembelajarannya dapat memberikan hal positif bagi peserta didik dalam aspek bersosialisasi karena siswa saling berinteraksi Wangge (dalam Adawiyah et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal di SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone pada tanggal 10 Januari 2025, ditemukan beberapa permasalahan bahwa rendahnya minat membaca, di mana banyak siswa merasa cepat bosan dan kurang termotivasi ketika diberikan tugas membaca. Selain itu, banyak siswa membaca tanpa memahami isi teks, mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok. Kurangnya latihan serta kebiasaan membaca juga turut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, karena jarang terlibat dalam aktivitas yang melatih keterampilan membaca dan tidak terbiasa membaca di luar jam Pelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Dari observasi tersebut, dipandang perlu untuk dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Maka dari itu, dipilihlah judul penelitian Efektivitas Model *Running Dictation* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh model pembelajaran *running dictation* dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 32 Cinennung kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Jumlah populasi yaitu keseluruhan siswa SDN 32 Cinennung. Kemudian, Sampel penelitian terdiri atas 14 siswa kelas IV yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes uraian yang mencakup lima indikator membaca pemahaman. Validitas diuji menggunakan *Aiken's V*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis melalui SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil *pretest* membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone sebelum menggunakan model pembelajaran *running dictation*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah Sampel	14
Rata-rata	45,64
Standar Deviasi	10,315
Skor Minimum	32
Skor Maksimum	62

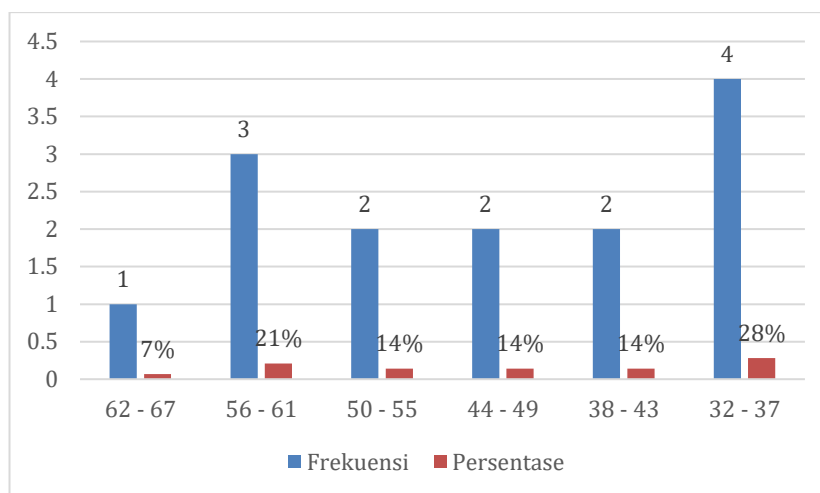
Berdasarkan tabel 1, menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dari 14 siswa yaitu sebesar 45,64, standar deviasi sebesar 10,315, skor minimum sebesar 32 dan skor maksimum sebesar 62. Adapun persentase nilai *Pretest* sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV

Interval Skor/Nilai	Frekuensi	Persentase
62 – 67	1	7%
56 – 61	3	21%
50 – 55	2	14%
44 – 49	2	14%
38 – 43	2	14%
32 - 37	4	28%

Berdasarkan tabel 2, hasil persentase nilai *Pretest* dari 14 siswa kelas IV SDN 32 Cinennung pada interval 32 – 37 berjumlah 4 siswa dengan persentase 28%. Hasil itu menunjukkan sebagian besar siswa masih berada pada Tingkat skor rendah. Pada interval 38 – 43, 44 – 49, 50 – 55 memiliki frekuensi 2 siswa dengan persentase 14%. Pada interval 56 – 61 memiliki frekuensi 3 dengan persentase 21%. Pada interval 62 – 67 memiliki frekuensi 1 siswa dengan persentase 7%, menunjukkan sedikit siswa yang mencapai skor tinggi dalam *pretest*. Sebagian besar siswa berada pada Tingkat pemahaman yang masih rendah.

Berdasarkan data frekuensi kemampuan membaca pemahaman siswa (*pretest*) kelas IV SDN 32 Cinennung Kabupaten Bone dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram *pretest* membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Cinennung

Tabel 3. Keberhasilan Setiap Indikator *Pretest*

Dimensi	Persentase (%)	Kategori
Ide pokok	37%	Rendah
Informasi Penting	41%	Sedang
Menceritakan Kembali	55%	Sedang
Menarik Kesimpulan	39%	Rendah
Menjawab Pertanyaan	53%	Sedang

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dimensi ide pokok dan menarik kesimpulan pada kategori rendah dengan persentase ide pokok 37% dan persentase menarik kesimpulan 39%, dimensi informasi penting dengan persentase 41%, dimensi menceritakan kembali 55%, dan dimensi menjawab pertanyaan 53%. Dimensi informasi penting, menceritakan Kembali, dan menjawab pertanyaan pada kategori sedang.

Hasil *posttest* membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *running dictation* kelas IV SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Siswa

Statistik	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	14
Rata-rata	81,21
Standar Deviasi	10,108
Skor Minimum	63
Skor Maksimum	94

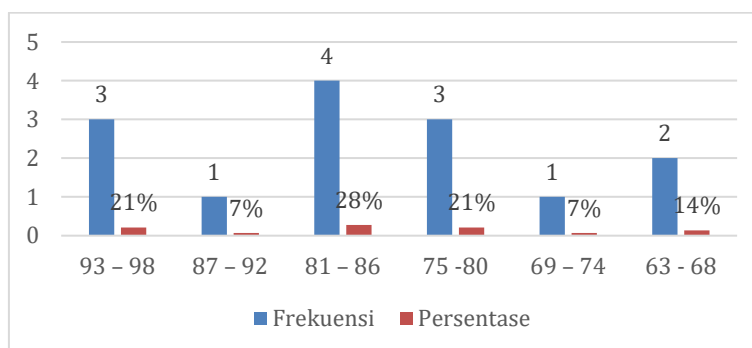
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa sebesar 81,21, standar deviasi sebesar 10,108. Pada uji *posttest* setelah menerapkan model pembelajaran *running dictation* terdapat skor minimum sebesar 63, dan skor maksimum sebesar 94. Adapun persentase nilai *posttest* sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV

Interval skor/nilai	Frekuensi	Persentase
93 – 98	3	21%
87 – 92	1	7%
81 – 86	4	28%
75 -80	3	21%
69 – 74	1	7%
63 - 68	2	14%

Berdasarkan tabel 5 hasil *posttest* dari 14 siswa kelas IV SDN 32 Cinennung menunjukkan pada interval 93 – 98 memiliki sebanyak 3 siswa dengan persentase 21%. Interval 87 – 92 sebanyak 1 siswa dengan persentase 7%. Interval 81 – 86 sebanyak 4 dengan persentase 28%. Interval 75 – 80 sebanyak 3 siswa dengan persentase 21%. Interval 69 – 74 sebanyak 1 siswa dengan persentase 7%. Interval 63 – 68 sebanyak 2 siswa dengan persentase 14%.

Nilai *posttest* menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami peningkatan membaca pemahaman setelah perlakuan model pembelajaran *running dictation*. Berdasarkan data frekuensi kemampuan membaca pemahaman siswa (*posttest*) dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

**Gambar 2. Histogram *Posttest* Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 32 Cinennung****Tabel 6. Keberhasilan Setiap Indikator *Posttest***

Dimensi	Persentase (%)	Kategori
Ide pokok	80%	Tinggi
Informasi Penting	84%	Sangat Tinggi
Menceritakan Kembali	73%	Tinggi
Menarik Kesimpulan	78%	Tinggi
Menjawab Pertanyaan	91%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dimensi ide pokok 80% pada kategori tinggi, dimensi informasi penting 84% pada kategori sangat tinggi, dimensi menceritakan kembali 73% pada kategori tinggi, dimensi menarik kesimpulan 78% pada kategori tinggi, dan dimensi menjawab pertanyaan 91% pada kategori sangat tinggi.

Analisis Statistik Infrensial

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* pada kelas IV SDN 32 Cinennung dengan menggunakan model pembelajaran *running dictation*, kemampuan membaca pemahaman siswa nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Shapiro Wilk
Test of Normality

	Kolmogorov-smirnov			Shapiro-wilk		
	statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
New pretest	0,115	14	,200*			
posttest	0,134	14	,200*	,926	14	,268

Berdasarkan tabel 7 nilai signifikansi pada hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa 0,692 yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Pada data *posttest* demikian berada pada nilai 0,268 yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Data nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada keduanya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Levene Statistik* dengan kriteria jika signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Hasil uji homogenitas terhadap data membaca pemahaman siswa sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Homogenitas Pemahaman Membaca Pemahaman
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.189	1	26	.667
Posttest					

Berdasarkan tabel 8 hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Cinennung dengan nilai sig 0,667 > 0,05 sehingga data membaca pemahaman siswa *pretest* dan *posttest* dengan penggunaan model *running dictation* memiliki variansi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji pra-syarat (uji normalitas) terpenuhi. Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan SPSS Versi 27. Data yang digunakan untuk uji hipotesis ini adalah nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut

Tabel 9. Paired Sampel T-Test Statistik
Paired Samples Test

							Sig. (2-tailed)	
Paired Differences								
95% Confidence Interval of the Difference								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df
Pair 1	pretest - posttest	-35,571	9,605	2,567	-41,117	-30,025-13,856	13	,001

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *Sig (2-Tailed)* < taraf signifikansi (0,05) yaitu $\text{sig } 0,001 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti penggunaan model *running dictation* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone.

Pembahasan

Bagian ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* yaitu *one group pretest dan posttest*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 32 Cinennung yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis soal uraian yang berjumlah 5 nomor yang berisi indikator kemampuan membaca pemahaman.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *running dictation*, kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV sebagai kelas eksperimen diukur melalui nilai *pretest*. Dalam hal ini, nilai rata-rata *pretest* siswa mencerminkan tingkat membaca pemahaman awal siswa termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif *pretest* yang menunjukkan bahwa nilai siswa tidak mencapai KKM. Terdapat beberapa indikator membaca pemahaman Menurut (Zuhari et al., 2018): 1) Menentukan ide pokok, 2) Memilih informasi penting pada bacaan, 3) Menceritakan kembali, 4) Menarik Kesimpulan, 5) Menjawab pertanyaan.

Kelima indikator tersebut dijabarkan menjadi 5 dimensi yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian kemampuan membaca pemahaman. Dimensi menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan menunjukkan kategori rendah. Pada dimensi memilih informasi penting, menceritakan kembali, dan menjawab pertanyaan menunjukkan kategori sedang. Dengan demikian, pelaksanaan *pretest* sebelum perlakuan, siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan.

Setelah menggunakan model pembelajaran *running dictation* mengalami peningkatan dalam membaca pemahaman siswa. Dalam hal ini, dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas IV meningkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 32 Cinennung Kabupaten Bone yaitu 75. Hasil dari *posttest* menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Adapun lima indikator kemampuan membaca pemahaman yang dijabarkan menjadi 5 dimensi digunakan dalam menyusun instrumen penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *running dictation* selama penelitian dilakukan. Dimensi menentukan ide pokok, menceritakan kembali, dan menarik kesimpulan menunjukkan kategori tinggi. Pada dimensi memilih informasi penting dan menjawab pertanyaan menunjukkan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *running dictation* dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Sebelum melakukan uji efektivitas, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Cinennung Kabupaten Bone meningkat setelah mendapatkan perlakuan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* dan rata-rata nilai *posttest* yang dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif. Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil uji *Paired Sample T-Test* kemampuan membaca pemahaman yang dianalisis menggunakan uji inferensial diperoleh *Sig (2-tailed)* < taraf signifikan yaitu $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Cinennung sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *running dictation*. Dari hasil tersebut model pembelajaran *running dictation* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 32 Cinennung. Sejalan dengan penelitian- penelitian terdahulu terkait model pembelajaran *running dictation* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Salim 2024.) menyatakan bahwa model *running dictation* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata. Penelitian lain oleh (Adawiyah et al., 2023) dapat

meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa menggunakan model pembelajaran *running dictation*. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini walaupun fokus variabel dependennya berbeda, namun keduanya menegaskan keunggulan model *running dictation* dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada penelitian ini penggunaan model *running dictation* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait efektivitas model pembelajaran *running dictation* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *running dictation*. Dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil nilai *pretest* siswa memiliki rata-rata 45,64, sedangkan nilai *posttest* siswa memiliki rata-rata 81,21.

Kemudian, hasil uji analisis inferensial yaitu uji hipotesis nilai Sig (2-tailed) < taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 32 Cinennung Kabupaten Bone sebelum dan setelah menggunakan model *running dictation*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *running dictation* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 32 Cinennung, Kabupaten Bone.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, W. N. A., Mangkuwibawa, H., & Mahmud, M. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Running Dictation. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(2), 82–91. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPKDK/article/view/2337>
- Basit, A., Besral, B., & Mahmud, M. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Anduring Kota Padang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(1), 89–97. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/6396>
- Halik, A., Ilmi, N., & Erawaty, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250269508>
- Rasyid, N., Fatimah, F., Hamzah, M. Z., & Ramadan, S. (2025). Analisis Pola Kata dan Frasa dalam Artikel Ilmiah Bahasa Indonesia: Kajian Morfosintaksis dan Semantik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 14(2), 569-578. DOI: <https://doi.org/10.26499/rnh.v14i2.8379>
- Salim, M. A., Sektiarti, R., Herianingtyas, N. L. R., & Ridwanuddin, D. (n.d.). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata (Vocabulary) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Metode Running Dictation Game Kelas IV. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/95047>
- Suarni, S., Herianto, E., & Istiningsih, S. (2024). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1A di SDIT Generasi Muslim Cendekia. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268393420>
- Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 11–21.